

# Pengaruh PDRB, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan

<sup>1</sup>Jonatan Banurea\*

<sup>1</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat Surat

Email: [atan60900@gmail.com](mailto:atan60900@gmail.com)\*

## Article History:

Diajukan: 08 April 2022; Direvisi: 04 Juni 2022; Accepted: 13 Juni 2022

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif yaitu merupakan data yang bersifat angka-angka yang diolah menggunakan metode statistika. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2000-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Medan. Variable yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja (Y), PDRB (X1), investasi (X2), upah minimum (X3). Dalam menganalisis data digunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 9. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan berdasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas PDRB sebesar 0,0054 < 0,05 maka H1 diterima. Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan berdasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa Nilai probabilitas investasi sebesar 0,1878 > 0,05 maka H2 ditolak. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Nilai probabilitas upah minimum sebesar 0,0162 > 0,05 maka H3 diterima.

**Kata kunci:** PDRB, Investasi, Upah Minimum Penyerapan Tenaga Kerja

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of GDP, investment and minimum wages on employment in Medan City. The type of research used is descriptive quantitative type, which is numerical data that is processed using statistical methods. The type of data used is secondary data in the form of time series data with an observation period of 2000-2020 sourced from the Central Statistics Agency of Medan City. The variables used are labor absorption (Y), GRDP (X1), investment (X2), minimum wage (X3). In analyzing the data, a multiple linear regression model was used using Eviews 9. The results showed that the Cross Regional Domestic Product (GRDP) had a positive and significant effect on employment in the city of Medan based on the results of data analysis which showed that the probability value of GRDP was 0.0054 < 0.05 then H1 is accepted. Investment has no effect on employment in the city of Medan based on the results of data analysis which shows that the investment probability value is 0.1878 > 0.05, then H2 is rejected. The City Minimum Wage (UMK) has a negative and insignificant effect on employment in the city of Medan. The probability value of the minimum wage is 0.0162 > 0.05, so H3 is accepted.*

**Keywords:** GRDP, Investment, Minimum Wage Absorption of Labor

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks serta berkaitan dengan kesempatan kerja. Dengan tersedianya kesempatan kerja, maka masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Maka dari itu, dalam proses pembangunan ekonomi, negara dituntut agar mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja.

Persoalan pada ketenagakerjaan selalu berkaitan dengan kesempatan kerja, karena hal tersebut menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan tersedianya kesempatan kerja tersebut, maka masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, dalam proses pembangunan ekonomi, negara dituntut agar mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja.

Dilihat dari keadaan pasar tenaga kerja yang ada di Indonesia selalu mengalami perkembangan. Pada tahun 2016 diketahui jumlah penduduk Indonesia sekitar 261,1 juta jiwa, diantaranya 125,4 juta jiwa tergabung dalam angkatan kerja. Sedangkan jumlah lapangan pekerjaan baru tahun 2015 sekitar 2.886.288 juta, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sekitar 2.448.915 juta, serta mengalami kenaikan pada tahun 2017 sekitar 2.669.469 juta jiwa. (Putri & Soelistyo, 2018)

Di Indonesia yang masih menjadi masalah utama adalah masalah kesempatan kerja. Masalah ini muncul dikarenakan adanya kesenjangan dalam mendapatkannya. Ketenagakerjaan adalah aspek yang penting untuk kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat dimensi sosial serta ekonomi. Ada kecenderungan apabila pendapatan masyarakat perkapita semakin naik akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi yang semakin cepat. Pembangunan ekonomi merupakan tahapan yang mempunyai tujuan untuk menaikkan standar kehidupan masyarakat, kesempatan kerja menjadi luas, serta pembagian pendapatan yang terarah secara merata. Di negara berkembang seperti Indonesia pembangunan ekonomi dilakukan dengan tujuan meratakan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta menyeimbangkan struktur ekonomi yang ada. Di negara yang sedang berkembang khususnya di negara Indonesia yang sedang menjadi masalah utama adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan pesat yang mengakibatkan timbulnya masalah tersendiri. Ditambah lagi belum berfungsinya semua sektor dengan maksimal dan pembangunan ekonomi yang belum merata di semua bidang mengakibatkan lapangan kerja yang tersedia belum cukup memenuhi kebutuhan. (Warapsari dkk, 2020)

Dalam konteks daerah di Provinsi Sumatera Utara masalah penyerapan tenaga kerja pun menjadi masalah yang serius. Kota Medan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara juga tidak kalah lincah dengan gerak langkah Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam mencoba menyelesaikan masalah ketenagakerjaan. Jika mengacu pada Undang-Undang No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah maka pemerintah daerah yang bertugas mengurangi pengangguran adalah Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Medan sebagai unsur pelaksana tugas teknis, dan otonomi daerah dari pusat maupun daerah dengan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas perbantuan sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsinya serta Dinas Tenaga Kerja merupakan Lembaga pemerintah daerah yang dominan dalam mengatasi pengangguran di Kota Medan. Namun, walaupun instansi tersebut telah ada sejak lama namun masalah ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang sulit diselesaikan oleh Pemerintah Kota Medan.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan laju pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk tingkat regional.

PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

Perhitungan PDRB didasarkan pada empat sektor kegiatan ekonomi yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pemerintah (G) dan Ekspor-Impor (E-M). Keempat kegiatan sektor ekonomi ini sangat berpengaruh kepada pembangunan suatu negara atau daerah, dan peningkatan pendapatan masyarakat satu negara atau daerah. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Dalam pertumbuhan ekonomi juga memerlukan unsur investasi. Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri. peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri. Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi. (Dharma & Djohan, 2015)

Dengan banyaknya sektor-sektor industri di Kota Medan seharusnya dapat menjadi potensi yang sangat baik yang dapat dikelola agar Kota Medan menjadi kota yang sejahtera. Namun, pada kenyataannya warga kota Medan masih jauh dari kesejahteraan, banyaknya pengangguran menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja masih sangat kurang karena terbatasnya lapangan pekerjaan.

Dinamika investasi sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Perlu adanya terobosan baru untuk lebih menciptakan iklim yang kondusif bagi para investor baik asing maupun domestik dan meningkatkan daya saing ekspor melalui keberpihakan atas dasar regulasi dan kebijakan pemerintah yang tepat serta diatasinya berbagai permasalahan yang masih melekat selama ini seperti : kendala infrastruktur, perizinan, peraturan daerah, perpajakan dan ketimpangan wilayah.

Disamping dalam penyediaan lapangan pekerjaan, memperbaiki tingkat upah juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 tahun 2013 upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur. Upah ini wajib dijadikan acuan oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar minimum dalam memberi upah pekerjanya.

Upah merupakan salah satu indikator penting dalam hubungannya dengan kesempatan kerja. Di Indonesia terdapat dua macam upah minimum yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). UMP adalah upah minimum yang berlaku untuk satu provinsi, sedangkan UMK adalah upah minimum kota atau kabupaten yang biasanya diberikan kepada pekerja dan nilainya lebih besar dibandingkan dengan UMP. UMK ditetapkan berdasarkan perhitungan yang didasarkan pada kebutuhan hidup minimum (KHM) sedangkan UMP ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan berpedoman pada literatur yang ada yaitu beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja yang dihadapkan dengan investasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di kota Medan. Untuk itu penulis mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan**”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan? (2) Apakah ada pengaruh upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan? (3) Apakah ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan?

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan (2) untuk menganalisis pengaruh upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan (3) untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Data yang digunakan yakni, PDRB Kota Medan, investasi Kota Medan, upah minimum Kota Medan serta penyerapan tenaga kerja Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan yang dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang diperlukan dari instansi dan lembaga yang menyediakan data tersebut. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dan diolah dengan menggunakan software E-views 9.

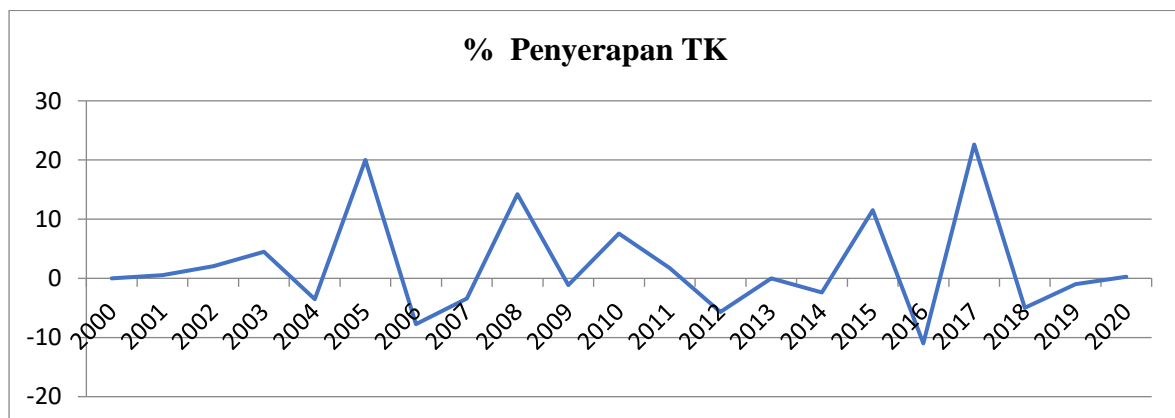
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### Analisis Deskriptif

#### Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha (BPS, 2007). Gambar 1 menunjukkan tren penyerapan tenaga kerja di Kota Medan yang fluktuatif.



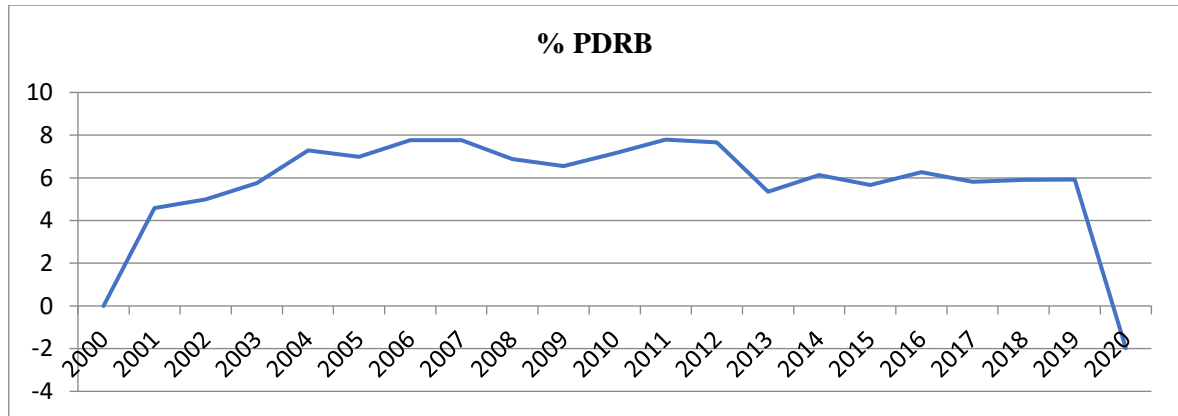
**Gambar 1 Penyerapan tenaga kerja**

Sumber: olah data BPS Kota Medan 2021

Persentase pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi yaitu meningkat sebesar 22,62% di tahun 2017. Penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja terendah sebesar -10,99 di tahun 2016. Pada tahun 2000 sampai 2004 penyerapan tenaga kerja mengalami tren yang meningkat, kemudian kebalikan menurun pada tahun 2004 dan kembali meningkat di tahun 2005 dan menurun di tahun 2006. Tren peningkatan penyerapan tenaga kerja terjadi di tahun 2007-2008 dan menurun di tahun 2009 dan kembali meningkat di tahun 2010 dan menurun di tahun 2011 hingga 2012. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2017. Fenomena masalah terkait dengan perkembangan tenaga kerja yaitu menurunnya persentase penyerapan tenaga kerja yang rendah akan tetapi jumlah penduduk usia produktif yang meningkat menyebabkan terciptanya pengangguran di masyarakat sehingga dikhawatirkan menyebabkan meningkatnya permasalahan kemiskinan. Perkembangan yang fluktuatif menggambarkan bahwasannya banyak tenaga kerja yang tidak terserap karena terbatasnya jumlah lowongan pekerjaan atau disebabkan karena masih rendahnya kemampuan dan pengalaman pencari kerja.

### Perkembangan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah. (Saberan, 2002:5). Gambar 2 menunjukkan tren PDRB di Kota Medan.



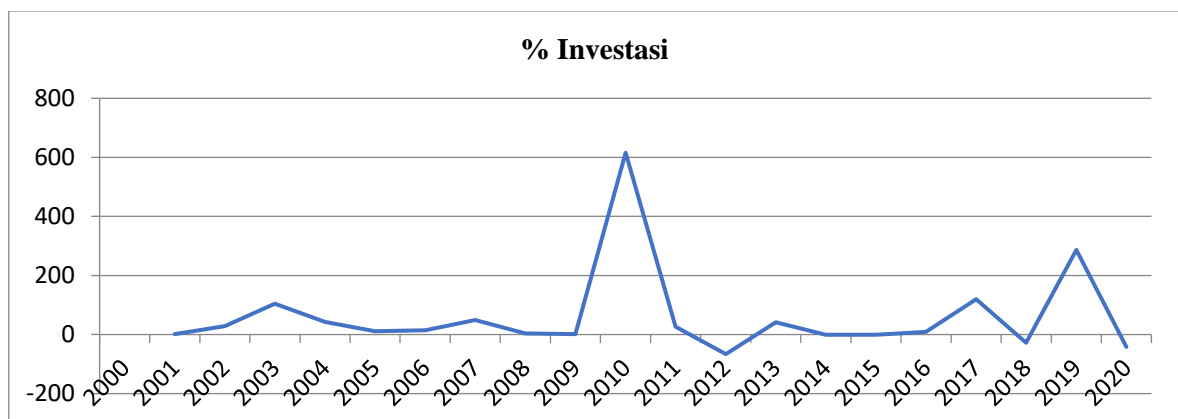
**Gambar 2 PDRB Kota Medan**

Sumber: Olah data BPS Kota Medan 2021

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa PDRB kota Medan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2000-2007 dan menurun di tahun 2009 meningkat kembali di tahun 2011 dan 2012 dengan penurunan yang signifikan di tahun 2020 sebesar -1.98. Pertumbuhan menunjukkan terjadi tren positif pada perekonomian kota Medan yang berarti pertumbuhan ekonomi di kota Medan juga mengalami pertumbuhan akan tetapi ada tren penurunan PDRB yang menggambarkan terjadi penurunan perekonomian di tahun 2020.

### Perkembangan Investasi di Kota Medan

Investasi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi akan mendorong peningkatan kapital per tenaga kerja (perkapita) sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Kusumaningrum, 2007). Gambar 3 menunjukkan tren perubahan investasi yang ada di Kota Medan.



**Gambar 3 Persentase perubahan investasi**

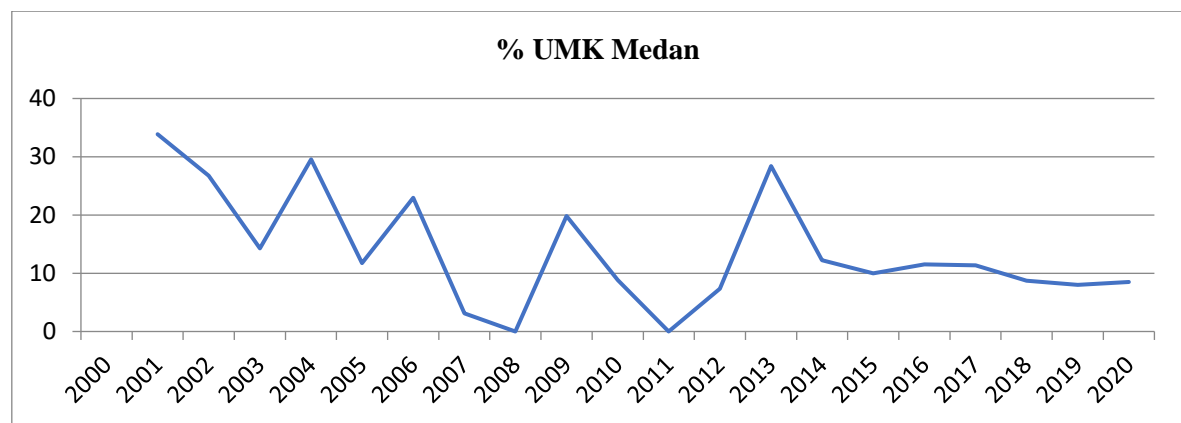
Sumber: Olah data BPS Kota Medan 2021

Dari Gambar 3 terlihat bahwa tren cenderung bersifat fluktuatif tiap tahunnya yang menggambarkan adanya perubahan investasi. Nilai maksimum dari nilai investasi sebesar 71080540 di tahun 2019 dan dengan nilai investasi yang paling kecil di tahun 2000 sebesar

179280. Persentasi peningkatan investasi terjadi di tahun 2010 sebesar 615,58% dan Penurunan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2011 sebesar -66,29. Medan sebagai kota yang terbesar ketiga di Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang cukup menarik para investor lokal maupun asing untuk berinvestasi di Kota Medan. Di samping sarana dan prasarana yang mendukung Kota Medan memiliki kelebihan dari kota-kota lain yang ada di Indonesia, di mana heterogenitas penduduk Kota Medan membawa berkah bagi kota ini, penduduk yang beragam etnis tidak begitu peduli dengan keadaan politik, yang sedang terjadi di Indonesia pada umumnya hal ini membuat Kota Medan semakin kondusif bagi para investor lokal maupun asing.

### Perkembangan Upah Minimum Kota Medan

Tingkat upah alami naik proporsional dengan standar hidup masyarakat. Sama halnya dengan harga-harga lainnya, harga tenaga kerja (upah) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, maka dalam kondisi ekuilibrium, secara teoritis para pekerja akan menerima upah yang sama besarnya dengan nilai kontribusi mereka dalam produksi barang dan jasa (Mankiw, 2003:11). Gambar 4 menunjukkan tren UMK Kota Medan.



**Gambar 4** Persentase UMK Kota Medan

Sumber: Olah data BPS Kota Medan 2021

Berdasarkan Gambar 4 bahwasannya tiap tahunnya persentase UMK mengalami peningkatan positif akan tetapi % peningkatan mengalami penurunan dua tahun 2008 dan 2011. UMK mengalami peningkatan yang maksimal sebesar 33,87% di tahun 2001 akan tetapi tidak terjadi peningkatan di tahun 2011. Perubahan UMK terjadi setiap tahun. Upah minimum ditetapkan pemerintah provinsi berdasarkan kebutuhan hidup layak dan juga dengan memperhatikan produktivitas para pekerja dan pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi. Secara umum seperti di berbagai provinsi di Indonesia, Upah Minimum Provinsi di Sumatera Utara.

### Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Pengaruh PDRB, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2000-2021 yang diuji menggunakan eviews 9 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Regresi linear berganda

| Variable      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C             | -4.452893   | 1.378942   | -3.229210   | 0.0052 |
| Log PDRB      | 2.161595    | 0.671563   | 3.218755    | 0.0054 |
| Log Investasi | 0.159098    | 0.115619   | 1.376058    | 0.1878 |

|                  |          |          |          |        |
|------------------|----------|----------|----------|--------|
| Log Upah Minimum | 0.561039 | 0.208837 | 2.686500 | 0.0162 |
|------------------|----------|----------|----------|--------|

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = -4.452 + 2.161X_1 + 0,159 X_2 + 0,561X_3 + e$ . Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

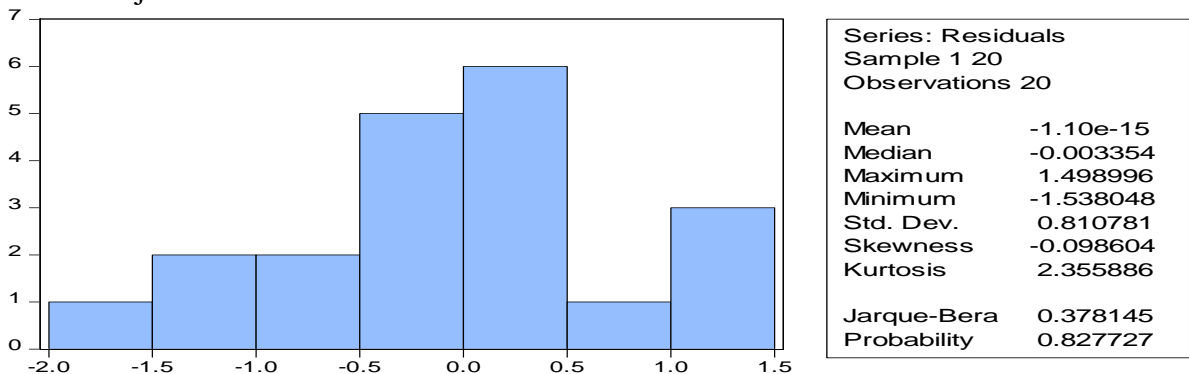
- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar -4.452.
- Jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 satuan, maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 2.161.
- Jika terjadi peningkatan Investasi sebesar 1 satuan, maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,159.
- Jika terjadi peningkatan Upah Minimum sebesar 1 satuan, maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,561.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji normalitas data



Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,827 yang berarti nilai probability > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji multikolinieritas

| Variable         | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|------------------|----------------------|----------------|--------------|
| C                | 1.901481             | 48.71702       | NA           |
| Log PDRB         | 0.450996             | 38.13453       | 1.008371     |
| Log Investasi    | 0.013368             | 4.201972       | 1.262739     |
| Log Upah Minimum | 0.043613             | 8.886596       | 1.266121     |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai centered VIF dari masing masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Heterokedesitas

Uji heterokedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji heterokedesitas

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.904426 | Prob. F(9,10)       | 0.5552 |
| Obs*R-squared       | 8.974541 | Prob. Chi-Square(9) | 0.4396 |
| Scaled explained SS | 3.893906 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9183 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs\*-square = 0,4396 >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012), uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 5 Uji autokorelasi

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.546354  | Mean dependent var    | 1.353000 |
| Adjusted R-squared | 0.461296  | S.D. dependent var    | 1.203775 |
| S.E. of regression | 0.883529  | Akaike info criterion | 2.767070 |
| Sum squared resid  | 12.48996  | Schwarz criterion     | 2.966217 |
| Log likelihood     | -23.67070 | Hannan-Quinn criter.  | 2.805946 |
| F-statistic        | 6.423272  | Durbin-Watson stat    | 2.119177 |
| Prob(F-statistic)  | 0.004623  |                       |          |

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Durbin Watson (DW) antara -4 sampai +4 atau jika  $du < d < (4-dI)$ , berarti tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil perhitungan dalam tabel diatas maka diperoleh nilai DW sebesar 2,119177, dimana  $1.6763 < 2,119177 < 2.3237$ . berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji hipotesis parsial (uji t)

| Variable         | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                | -4.452893   | 1.378942   | -3.229210   | 0.0052 |
| Log PDRB         | 2.161595    | 0.671563   | 3.218755    | 0.0054 |
| Log Investasi    | 0.159098    | 0.115619   | 1.376058    | 0.1878 |
| Log Upah Minimum | 0.561039    | 0.208837   | 2.686500    | 0.0162 |

Nilai probability PDRB sebesar  $0,0054 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

Nilai probability investasi sebesar  $0,1878 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan



Nilai probalility upah minimum sebesar  $0,0162 > 0,05$  maka H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di KotaMedan.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial secara simultan digunakan uji f-statistik, dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji hipotesis simultan (uji F)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.546354  | Mean dependent var    | 1.353000 |
| Adjusted R-squared | 0.461296  | S.D. dependent var    | 1.203775 |
| S.E. of regression | 0.883529  | Akaike info criterion | 2.767070 |
| Sum squared resid  | 12.48996  | Schwarz criterion     | 2.966217 |
| Log likelihood     | -23.67070 | Hannan-Quinn criter.  | 2.805946 |
| F-statistic        | 6.423272  | Durbin-Watson stat    | 2.119177 |
| Prob(F-statistic)  | 0.004623  |                       |          |

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7, probability signifikan 0,004 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yang artinya PDRB, investasi dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Koefisien determinasi

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.546354  | Mean dependent var    | 1.353000 |
| Adjusted R-squared | 0.461296  | S.D. dependent var    | 1.203775 |
| S.E. of regression | 0.883529  | Akaike info criterion | 2.767070 |
| Sum squared resid  | 12.48996  | Schwarz criterion     | 2.966217 |
| Log likelihood     | -23.67070 | Hannan-Quinn criter.  | 2.805946 |
| F-statistic        | 6.423272  | Durbin-Watson stat    | 2.119177 |
| Prob(F-statistic)  | 0.004623  |                       |          |

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.461296 atau sebesar 46,12%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB (X1), Invesatasi (X2), dan UMK (X3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan pada tahun 2000-2020 sebesar 46,12%. Adapun sisanya 53,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

#### Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan

Berdasarkan hasil hasil uji t diperoleh keterangan bahwa Nilai probalility PDRB sebesar  $0,0054 < 0,05$  maka H1 diterima dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di KotaMedan. Artinya, jika PDRB mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 2.161. Hasil penelitian ini mendukung peneltian Sutriyani Purba, Siska (2020) yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Putro dan Achma (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan

tenaga kerja. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi (penambahan output yang dihasilkan), apabila PDRB meningkat maka kesempatan kerja akan semakin besar dan penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. PDRB kota Medan yang tertinggi sebesar Rp.1.567.806 Juta di tahun 2019 dan PDRB terendah pada tahun 2000 sebesar Rp.479.523 Juta. Pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar Rp.976.755 Juta di tahun 2011 meningkat Rp.70.601 Juta dari tahun 2010 dengan pertumbuhan PDRB negatif di tahun 2020 sebesar Rp.1.536.638 Juta, menurun Rp.31.168 Juta dari tahun 2019, artinya terjadi penurunan ekonomi. PDRB negatif di tahun 2020 mengindikasikan perlambatan ekonomi yang dapat disebabkan karena adanya peristiwa covid 19.

Kota Medan merupakan penyumbang perekonomian terbesar di Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) kota tersebut sebesar Rp 242,2 triliun pada 2020. Nilai tersebut setara 30% dari total PDRB Sumatera Utara sebesar Rp 811,3 triliun. Peningkatan pada nilai PDRB mengartikan bahwa jumlah nilai tambah dari output atau nilai penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah juga meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan sebuah perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan akan tenaga kerja agar nilai produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah.

Perlambatan ekonomi di kota Medan disebabkan adanya Pandemi Covid 19 di awal tahun 2020 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM sejak April 2020. Melalui penghitungan PDRB dengan tahun dasar 2000, diketahui laju pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga tahun 2004 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2005 dan cenderung meningkat secara fluktuatif hingga tahun 2019. Perekonomian di Kota Medan mengalami perlambatan yang sangat signifikan di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami perlambatan sebesar Rp.31.168 Juta dari tahun 2019, sedangkan tahun 2019 mencapai Rp.87.742 Juta dari tahun 2018. Hal ini disebabkan mayoritas lapangan usaha mengalami perlambatan pertumbuhan. Seperti kebanyakan kota lainnya, Medan sebagai kota terbesar di Pulau Sumatera juga bergantung pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang dapat dilihat kontribusi sektor tersebut pada PDRB Medan pada tahun 2019 mencapai 24,77%, disusul sektor konstruksi sebesar 18,59%, dan sektor industri pengolahan sebesar 15,54%. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor dominan yang berkontribusi terhadap PDRB Kota Medan.

### **Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa nilai probalility investasi sebesar  $0,1878 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya, jika investasi mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.15. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kadir, Manat Rahim dan La Ode Suriadi (2016) yang menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan investasi di Kota Medan tidak signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk produktif tidak diimbangi oleh kegiatan investasi di Kota Medan yang dianggap tidak dapat mengimbangi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dalam perkembangannya investasi pada sektor industri di kota Medan selalu mengalami pasang surut yang dikarenakan oleh beberapa kondisi yang tidak mendukung untuk hal investasi. Situasi politik yang tidak

stabil dapat mempengaruhi penanaman modal, demikian juga halnya dengan sistem yang ada di daerah, baik sistem perizinan maupun kondisi yang mendukung untuk investasi seperti tenaga terampil dan tenaga terdidik. Perkembangan jumlah investasi di Kota Medan mengalami perkembangan yang fluktuatif tiap tahunnya. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi di tahun 2003 sebesar Rp.244.240 Juta, pertumbuhan yang tinggi juga terjadi di tahun 2010 sebesar Rp.8.355.940 Juta dan di tahun 2019 sebesar Rp.61.481.111 Juta. Pertumbuhan investasi di beberapa sektor menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Adapun investasi yang diperoleh dapat berasal dari investor dalam negeri maupun asing. Penurunan investasi terjadi beberapa tahun diantaranya di tahun 2012 sebesar –Rp.8.125.404 Juta, pada tahun 2014 menurun –Rp.43.510 Juta, tahun 2015 sebesar –Rp.257.307 Juta dan penurunan investasi secara signifikan di tahun 2018 sebesar –Rp.3.600.152 Juta dan tahun 2020 sebesar –Rp.66.227.770 Juta. Penurunan investasi disebabkan menurunnya perekonomian sehingga banyak investor yang enggan menanamkan modalnya di beberapa sektor di Kota Medan. Selain faktor ekonomi penurunan jumlah investasi disebabkan karena izin investasi yang sulit. Berdasarkan pada data diperoleh bahwa Kota Medan menempati peringkat kedua terbawah (45). Sebanyak 75% menganggap biaya perizinan masih mahal, 46,43% pelaku menganggap proses perizinan masih lama dan hanya 35% yang memiliki TDP, 36% pelaku usaha tidak mengetahui keberadaan PTSP. Keberadaan mekanisme pengaduan juga hanya diketahui 69,23% pelaku usaha. Perizinan yang sulit menyebabkan investasi mengalami penurunan karena tidak ada kepastian hukum yang jelas. Adapun faktor lain yang menyebabkan menurunnya jumlah investasi di tahun 2020 disebabkan karena pandemic. Kebijakan pemerintah mengantisipasi Covid 19 dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan Stay at home. Sektor UMKM merupakan sektor yang paling berdampak. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (Jurnal Lentera Bisnis, 2022). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat Covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19.

### **Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa Nilai probalility upah minimum sebesar  $0,0162 > 0,05$  maka  $H_3$  diterima, dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya, jika investasi mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.561.

Hasil penelitian ini tidak mendukung peneltian Sulastri, Erni (2021) yang menemukan bahwa Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum memiliki dampak peningkatan penyerapan tenaga kerja dikarenakan apabila upah minimum meningkat maka akan meningkatkan keinginan masyarakat bekerja di sektor formal ketimbang di sektor informal.

Penentuan UMK di kota Medan merupakan dinamika sosial yang dibahas tiap tahunnya. Pekerja banyak mengalami keluhan akan penentuan jumlah UMK karena merasa tidak adil akan tetapi pengusaha berupaya untuk mengurangi cost produksi salah satunya dengan pengupahan yang efektif. Perkembangan UMK mengalami dinamika yang sangat tinggi dimana peningkatan yang tinggi terjadi di tahun 2001 sebesar Rp.72.400 akan tetapi di tahun

2011 tidak terjadi perubahan. Peningkatan nilai upah terlalu tinggi apabila tidak disertai dengan peningkatan produksi kerja akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengurangan terhadap penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan produksi dan menggunakan teknologi padat modal. Hal ini dilakukan karena beban yang terlalu tinggi yang ditanggung perusahaan akibat bertambahnya nilai upah. Jika penyerapan tenaga kerja ini dikaitkan dengan upah minimum maka dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembekakkan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Tentunya ini akan menghambat industri untuk berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga atau pemutusan hubungan kerja (PHK).

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka terbesar pada lulusan SMK sebesar 8,36 disusul pada lulusan SMA dan diploma. Dapat dilihat bahwasannya lulusan Universitas memiliki tingkat pengangguran yang cukup besar yaitu sebesar 7,10 yang mengindikasikan bahwasannya lulusan Universitas belum tentu dapat bekerja pada berbagai sektor ekonomi yang ada sehingga menjadi fenomena masalah sosial yang dapat berdampak pada gejolak ekonomi khususnya di Sumatera Utara.

Penyerapan tenaga kerja di kota Medan mengalami penurunan yang cukup signifikan terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2020 menunjukkan angka dilihat dari sisi tingkat pendidikannya, ternyata lulusan universitas banyak yang tidak bekerja.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2001-2020 rata-rata pertumbuhan produk domestik regional bruto kota Medan tiap tahunnya mencapai 6,02% yang menyebabkan adanya penyerapan tenaga kerja baik di sektor formal maupun informal. Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Pertumbuhan investasi di Kota Medan menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2001-2020 rata-rata pertumbuhan investasi di kota Medan mencapai 60,9% akan tetapi penyerapan tenaga kerja selama kurun waktu tersebut hanya mencapai 2,52% per tahunnya artinya banyak tenaga kerja terserap hanya di sektor informal. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Pertumbuhan Upah Kota Medan selama kurun waktu 2001-2020 mencapai rata-rata 14,87% per tahunnya akan tetapi rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja hanya 2,25% per tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak dari pertumbuhan UMK kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah daerah adalah pemerintah daerah harus aktif untuk meningkatkan PDRB kota Medan dengan cara memaksimalkan pendapatan asli daerah melalui sektor pajak maupun dari retribusi daerah agar perekonomian kota Medan dapat meningkat sehingga pemerintah daerah dan swasta dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan membuka lapangan kerja baik di sektor BUMD maupun swasta di Kota Medan. Pemerintah daerah harus aktif meningkatkan Investasi di Kota Medan dengan mengajak investor dari luar daerah dan mempermudah regulasi dalam syarat-syarat dan proses perizinan melakukan investasi karena investasi memiliki potensi menciptakan dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah daerah agar mendorong pertumbuhan sektor industri untuk lebih meningkatkan produksi. Hal ini dapat didukung dengan meningkatkan investasi terkhusus pada sektor industri di kota Medan baik itu dalam PMDN maupun PMA. Dengan investasi yang berbentuk padat karya agar lebih kompetitif tanpa mengecualikan pada investasi yang bersifat padat modal. Selain itu dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memperbaiki situasi keamanan agar terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Pemerintah daerah harus adil dalam menentukan kebijakan

dalam mengatur penentuan upah minimum sangat perlu agar nantinya dapat mempengaruhi dan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja, namun disarankan kepada pekerja untuk tidak menuntut upah minimum terlalu tinggi karena upah minimum harus disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Diharapkan dengan adanya penetapan kebijakan nilai upah dari pemerintah mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pekerja. Sehingga kebijakan pengupahan akan berorientasi kepada kepentingan seluruh pihak.

Saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah untuk memperhatikan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prioritas tema atas aspek kontekstual yang mendasarinya. Bagi pengguna laporan diharapkan untuk mempertimbangkan aspek pengungkapan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusannya. Sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor yang sebagian besar perusahaannya telah mempublikasikan laporan keberlanjutan dan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel yang belum berpengaruh signifikan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, (2003). “Undang-Undang Republik Indonesia”. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (Akses 13 November 2021).
- Anonim, (2010). “Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan”. <https://sumut.bps.go.id/subject/156/produk-domestik-regional-bruto--menurut-lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3> Badan Pusat Statistik (BPS) (13 November 2021).
- Dharma & Djohan. (2015). “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda”. *Jurnal Kinerja*. Vol 12. No.1.
- Esthi Bhakti Warapsari,dkk. (2020). “Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* Vol. 4, No. 2, May 2020, pp. 194-208, hal 1.
- Gujarati, Damodar, (1995). “*Ekonometrika Dasar*”, Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory, (2003), “*Teori Makro Ekonomi edisi kelima*”, Jakarta: Erlangga..
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). “Analisis pengaruh upah, pdrb,dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.